PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Wulan Dian Sari Br. Siahaan¹, Dinda Ayu Dewita², Alvi Syahri Ramadani³,
Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁴, Syafina Ramadani⁵, Mela Ambarita⁶
diansariulan@gmail.com¹, ayudindaa0806@gmail.com², alvisyrmndnii@gmail.com³,
muhanggi@unimed.ac.id⁴, safinaramadani10@gmail.com⁵, melaambarita28@sma.belajar.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap kosakata, tata bahasa, dan cara penulisan generasi muda. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memperkaya kosakata melalui penyebaran istilah baru dan inovasi linguistik. Namun, penggunaan bahasa gaul, campuran bahasa asing, dan tata bahasa yang tidak baku sering kali mengancam kualitas formalitas bahasa Indonesia. Paparan terhadap bahasa informal juga menurunkan perhatian terhadap kaidah berbahasa yang benar. Meski demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi untuk pengembangan bahasa jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan literasi bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar generasi muda dapat menjaga identitas nasional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Media Sosial, Bahasa Indonesia, Generasi Kalangan Muda.

ABSTRACT

Social media has a significant influence on the development of Indonesian language among the younger generation. This study aims to analyze the impact of social media on vocabulary, grammar, and writing styles of the younger generation. The methods used include a qualitative approach through literature studies and quantitative by distributing questionnaires. The results of the study indicate that social media enriches vocabulary through the spread of new terms and linguistic innovations. However, the use of slang, a mixture of foreign languages, and non-standard grammar often threaten the quality of formality of Indonesian. Exposure to informal language also reduces attention to correct language rules. However, social media can be used as an educational space for language development if used wisely. Therefore, language literacy is needed that emphasizes the importance of using good and correct Indonesian so that the younger generation can maintain national identity while adapting to technological developments.

Keywords: Social Media, Indonesian, Young Generation.

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, dengan platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan secara luas untuk berkomunikasi dan berekspresi. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, sebanyak 79,5% remaja di Indonesia merupakan pengguna aktif internet. Media sosial memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan bahasa Indonesia. Di satu sisi, media sosial memperkaya kosakata melalui penyebaran istilah baru dan inovasi linguistik. Namun, penggunaan bahasa informal seperti slang dan campuran bahasa asing dapat mengancam kaidah bahasa yang baik dan benar serta menurunkan kualitas formalitas bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia sejak Sumpah Pemuda 1928 telah menunjukkan dinamika yang signifikan, termasuk adaptasi budaya dan ejaan yang disempurnakan. Sociolinguistik sebagai teori utama dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara

masyarakat dan bahasa dalam konteks sosial. Media sosial menciptakan ruang publik baru di mana variasi bahasa berkembang pesat, termasuk fenomena bahasa gaul yang populer di kalangan remaja. Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa oleh generasi muda menimbulkan tantangan serius bagi pelestarian kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing yang tidak baku dapat mengurangi rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Penelitian ini berencana menganalisis dampak media sosial terhadap kosakata, tata bahasa, dan cara penulisan generasi muda melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi literasi untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda serta merumuskan strategi pemanfaatan media sosial sebagai alat pengembangan bahasa yang positif tanpa mengabaikan kaidah berbahasa yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif yang menggabungkan analisis literatur dan praktik langsung. Kami melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dasar tenis dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, dan situs web tenis yang terpercaya. Tidak hanya itu metode penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner berbentuk google form. Membuat kuesioner yang berisi pertanyaan dengan skala Likert atau pilihan ganda yang dapat mengukur sikap, frekuensi penggunaan bahasa gaul, dan kesadaran akan tata bahasa. Kuesioner ini dapat dibagikan melalui platform online untuk menjangkau lebih banyak responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda tampak jelas dalam pola jawaban responden. Validitas pertanyaan dalam survei ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk cara berkomunikasi dan penggunaan bahasa. Sebanyak 67,5% responden menunjukkan bahwa media sosial membuat mereka lebih terbuka terhadap variasi bahasa dan dialek, yang menandakan bahwa platform digital mendorong generasi muda untuk mengenal beragam bentuk penggunaan bahasa Indonesia. Namun, di sisi lain, 65,8% responden merasa bahwa penggunaan slang di media sosial berkontribusi terhadap penurunan kualitas bahasa, menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap norma berbahasa.

Di samping itu, 58,9% responden mengakui bahwa media sosial menyebabkan mereka sering melakukan kesalahan tata bahasa, yang menunjukkan bahwa paparan bahasa tidak baku di dunia digital dapat memengaruhi struktur dan aturan berbahasa yang baik dan benar. Namun, ada juga dampak positif, seperti 61,8% yang merasa media sosial membantu meningkatkan kosakata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat menurunkan ketepatan berbahasa, platform ini juga berkontribusi pada perkembangan kosakata melalui interaksi yang lebih luas.

Meskipun demikian, hanya 34,0% responden yang mengaitkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial dengan masa depan bahasa Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan kesadaran lebih lanjut untuk

menjaga standar bahasa di lingkungan digital. Dengan demikian, media sosial menjadi pisau bermata dua dalam perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda, di mana dampak positif dan negatifnya berjalan beriringan sesuai dengan cara penggunaannya.

Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan karya. Jenis-jenis media sosial yang populer saat ini termasuk Facebook, Twitter, Google+, Tumblr, YouTube, dan Blogger. Media sosial menggabungkan elemen dunia maya dengan layanan online seperti blog, forum, dan email, serta membangun komunitas melalui jejaring sosial.

Penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat, dengan data menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 89 juta pengguna internet aktif, yang meningkat menjadi 132 juta pada awal 2016. Sebagian besar pengguna berasal dari kalangan muda, dengan 61 juta di antaranya berusia 13-29 tahun. Menurut penelitian, 71% remaja usia 13-17 tahun aktif menggunakan Facebook, diikuti oleh Instagram (52%), Snapchat (41%), dan Google+ serta Twitter (33%).

Media sosial telah menciptakan ruang publik baru, di mana mahasiswa dan remaja berkontribusi dalam perkembangan platform-platform ini. Hampir semua mahasiswa memiliki setidaknya satu akun media sosial, dan penggunaan media sosial sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari remaja. Hasil riset oleh Kementerian Kominfo menunjukkan bahwa 98% remaja tahu tentang internet dan 79,5% di antaranya adalah pengguna aktif. Daya tarik media sosial memainkan peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi, dengan remaja yang aktif mengikuti dan menguasai teknologi sosial melalui metode belajar "Trials and Error".

Perkembangan Bahasa Indonesia

Perkembangan bahasa Indonesia dimulai pada 28 Oktober 1928, bersamaan dengan Sumpah Pemuda. Sejak saat itu, bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat melalui berbagai ejaan, termasuk ejaan Van Ophuijsen, Soewandi, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Sebelumnya, bahasa Melayu berfungsi sebagai lingua franca di Nusantara dan termaktub dalam sejarah seperti Kongres Pemuda tahun 1926, di mana M. Tabrani mengusulkan penggunaan istilah "bahasa Indonesia."

Bahasa Melayu telah ada sejak abad ketujuh di Asia Tenggara, yang dibuktikan dengan prasasti-prasasti kuno. Bahasa Indonesia telah mengalami perjalanan panjang, berawal dari bahasa Melayu dan kontak budaya asing, sebelum resmi menggunakan nama "bahasa Indonesia" pada 1926. Perkembangan bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1. Bahasa Pemersatu

Dinyatakan dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia, yang tercermin dalam Kongres Bahasa Indonesia (KBI) 1938.

2. Bahasa Resmi Negara

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi negara dalam UUD 1945 pada 18 Agustus, setelah pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh.

Hatta. Pergantian ejaan dari Van Ophuijsen ke Ejaan Suwandi mencerminkan rasa nasionalisme.

3. Bahasa Internasional

Fase ini ditandai dengan Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia di Jakarta pada 28 Oktober hingga 1 November 2018. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 juga mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, termasuk penerbitan buku dan tenaga pengajar untuk penutur asing.

Teori Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dan bahasa, mengkaji unsur-unsur bahasa dalam konteks sosial. Istilah ini berasal dari "socio" yang berarti sosial dan "linguistic" yang berarti bahasa. Sociolinguistik juga mencakup analisis variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor sosial, dan bagaimana bahasa berfungsi dalam interaksi masyarakat. Menurut Bram & Dickey, sociolinguistik menjelaskan penggunaan bahasa sesuai aturan dalam berbagai situasi.

Di Indonesia, penggunaan variasi bahasa di kalangan remaja semakin berkembang, terutama di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Jumlah pengguna media sosial yang terus meningkat menjadikan platform ini sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari anak muda. Media sosial memungkinkan komunikasi lintas daerah, sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih beragam.

Fenomena bahasa gaul merupakan contoh variasi yang populer di kalangan remaja, dengan banyaknya penggunaan istilah dan singkatan dalam percakapan serta postingan. Namun, fenomena ini juga menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang tidak baku, dengan kecenderungan anak muda lebih memilih menggunakan bahasa Inggris demi kesan modern dan gaul.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Remaja

Masa remaja, yang dimulai sekitar usia 13 hingga 17 tahun, merupakan fase penting dalam perkembangan individu, termasuk penggunaan bahasa. Bahasa yang dipakai remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama media sosial. Banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul yang populer di media sosial tanpa memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar, yang dapat mencerminkan kurangnya cinta terhadap bahasa dan budaya nasional.

Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa remaja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi:

1. Akses yang lebih baik untuk memahami bahasa-bahasa terbaru.
2. Peningkatan pengenalan bahasa Indonesia di tingkat internasional.
3. Kemudahan berkomunikasi dengan individu secara global.

Namun, dampak negatif juga signifikan:

1. Penggunaan bahasa informal menghambat kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang benar.
2. Pembaca atau pendengar mungkin terganggu oleh penggunaan bahasa informal.
3. Remaja kurang terlatih dalam menggunakan bahasa formal.
4. Kurangnya perhatian terhadap aturan ejaan yang benar.
5. Penurunan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia.
6. Kesulitan pemahaman bahasa bagi pengguna lain.

Penggunaan bahasa informal dan bahasa asing di media sosial dapat mengancam kelangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa identitas nasional, karena seringkali muncul kata-kata yang tidak sesuai dengan norma dan tata bahasa baku. Remaja yang lebih suka menggunakan bahasa informal cenderung kurang peka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa informal berpotensi merusak kualitas bahasa Indonesia di kalangan remaja dan mengancam keberadaannya sebagai bagian dari budaya nasional. Untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Memahami bahasa sebagai fungsi sosial.
2. Memprioritaskan penggunaan bahasa baku atau formal dalam komunikasi.
3. Menerapkan pendidikan literasi media yang menekankan pentingnya bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Di satu sisi, media sosial memperkaya kosakata melalui penyebaran istilah baru dan inovasi linguistik yang mencerminkan kreativitas generasi muda. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul, campuran bahasa asing, dan tata bahasa yang tidak baku sering kali mengancam kualitas formalitas bahasa Indonesia. Paparan terhadap bahasa informal di media sosial juga menyebabkan penurunan perhatian terhadap kaidah berbahasa yang benar. Meski demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi dan pengembangan bahasa jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan upaya literasi bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga generasi muda dapat menjaga identitas nasional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, Nurasih, Nabila Yun Afifah, and Edi Syaputra. "Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1.3 (2022): 143-148.
- Dewi, Anita Candra, et al. "Pengaruh media sosial terhadap pemakaian bahasa oleh remaja." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 1550-1555.
- Khoiriyah, Eni Nurhayati. "Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern." *Jurnal Pengabdian West Science* 2.06 (2023): 421-426.
- Shabrina, Amaliah, et al. "Literature review: pengaruh sosial media terhadap penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa dan generasi muda." *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 2.2 (2024): 538-544.
- Sukatmo, Sukatmo. "Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 1.4 (2022): 62-69.
- Suleman, Joko, and Eva Putri Nurul Islamiyah. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 2. No. 2. 2018.